

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei. Survei adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian relatif, distribusi dan hubungan antar variabel (Kerlinger dalam Riduwan, 2011, hlm. 49). Atau dengan kata lain, penelitian survei adalah penelitian yang dilakukan dengan mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data. Metode survei dipilih atas dasar jumlah populasi penelitian ini sangat besar, serta luasnya daerah penelitian.

3.2 Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian adalah variabel penelitian, yaitu sesuatu yang merupakan inti dari problematika penelitian. Objek penelitian dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat, di mana kemampuan peserta didik mengemukakan pendapat sebagai variabel terikat sedangkan literasi media televisi dan media internet sebagai variabel bebas. Subjek penelitian atau responden adalah pihak-pihak yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian. Subjek dari penelitian ini yaitu siswa SMP Negeri di Kota Bandung.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Morissan (2014, hlm 109) menyatakan bahwa “populasi dapat didefinisikan sebagai suatu kumpulan subjek, variabel, konsep, atau fenomena”. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMP Negeri se-Kota Bandung. Lebih terperinci, dapat dilihat dari data tabel di bawah ini:

Tabel 3.1. Daftar SMP Negeri Se-Kota Bandung Berdasarkan Pembagian Wilayah

NO	NAMA SEKOLAH	KECAMATAN	JML. SISWA	WILAYAH
1	SMP Negeri 3	Regol	937	A
2	SMP Negeri 10	Regol	1100	
3	SMP Negeri 11	Regol	1294	
4	SMP Negeri 21	Babakan Ciparay	1023	
5	SMP Negeri 24	Bojongloa Kaler	990	
6	SMP Negeri 25	Astana Anyar	963	
7	SMP Negeri 33	Bojongloa Kaler	1014	
8	SMP Negeri 36	Babakan Ciparay	1160	
9	SMP Negeri 38	Bojongloa Kidul	1173	
10	SMP Negeri 39	Babakan Ciparay	918	
11	SMP Negeri 43	Regol	1028	
12	SMP Negeri 1	Cicendo	1172	B
13	SMP Negeri 6	Andir	1375	
14	SMP Negeri 9	Cicendo	1141	
15	SMP Negeri 12	Sukasari	1312	
16	SMP Negeri 15	Sukasari	998	
17	SMP Negeri 23	Andir	807	
18	SMP Negeri 26	Sukajadi	860	
19	SMP Negeri 29	Sukasari	1215	
20	SMP Negeri 32	Andir	790	
21	SMP Negeri 41	Andir	1160	
22	SMP Negeri 47	Cicendo	891	

23	SMP Negeri 52	Cidadap	1172	
24	SMP Negeri 16	Cibeunying Kaler	966	C
25	SMP Negeri 19	Coblong	929	
26	SMP Negeri 22	Cibeunying Kidul	990	
27	SMP Negeri 27	Cibeunying Kidul	1688	
28	SMP Negeri 35	Coblong	1115	
29	SMP Negeri 2	Sumur Bandung	993	D
30	SMP Negeri 5	Sumur Bandung	1055	
31	SMP Negeri 7	Bandung Wetan	1085	
32	SMP Negeri 14	Bandung Wetan	986	
33	SMP Negeri 40	Bandung Wetan	1244	
34	SMP Negeri 44	Bandung Wetan	962	
35	SMP Negeri 30	Kiaracondong	1078	E
36	SMP Negeri 37	Kiaracondong	1093	
37	SMP Negeri 45	Antapani	1196	
38	SMP Negeri 49	Antapani	1120	
39	SMP Negeri 8	Ujung Berung	1136	F
40	SMP Negeri 17	Arcamanik	1387	
41	SMP Negeri 46	Cibiru	1102	
42	SMP Negeri 50	Ujung Berung	1349	
43	SMP Negeri 53	Mandalajati	720	
44	SMP Negeri 4	Batununggal	1017	G
45	SMP Negeri 13	Lengkong	1085	
46	SMP Negeri 18	Buahbatu	1218	

47	SMP Negeri 20	Batununggal	1333	
48	SMP Negeri 28	Lengkong	995	
49	SMP Negeri 31	Batununggal	1351	
50	SMP Negeri 34	Bandung Kidul	960	
51	SMP Negeri 42	Buahbatu	1212	
52	SMP Negeri 48	Rancasari	1189	
53	SMP Negeri 51	Rancasari	1632	
54	SMP Negeri 54	Gedebage	426	

Sumber: Data Dinas Pendidikan kota Bandung per 31 Maret 2017 (2017)

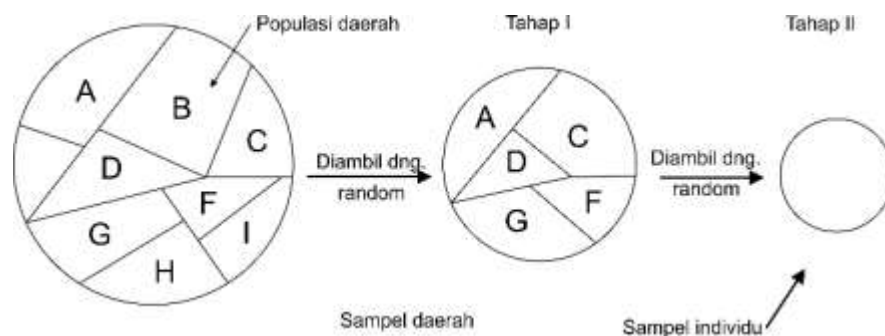
Data di atas menjelaskan bahwa SMP Negeri wilayah Kota Bandung dibagi atas tujuh wilayah. Wilayah A berjumlah 11 SMP, B berjumlah 12 SMP, C berjumlah lima sekolah, D berjumlah enam SMP, E berjumlah empat SMP, F berjumlah lima SMP, dan G berjumlah 11 SMP. Dengan data demikian, populasi dalam penelitian ini berjumlah 59.105 siswa.

3.3.2 Sampel

Menurut Arikunto (2010, hlm. 174), sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Berbicara tentang sampel Morissan (2014, hlm. 110) berpendapat “jika suatu sampel dipilih berdasarkan panduan yang benar sehingga bersifat representative terhadap populasi maka data yang diperoleh dari sampel tersebut dapat digeneralisasi terhadap populasi”.

Morisan mengisaratkan bahwa teknik pemilihan sampel amatlah penting karena berhubungan dengan tingkat keterwakilan sebuah populasi. Penelitian kali ini menggunakan model penarikan sampel stratifikasi sampel multistage. Hal tersebut didasarkan pada populasi yang besar. Data yang dirilis Dinas Pendidikan Kota Bandung dalam situs resminya menjelaskan bahwa terdapat 54 SMP Negeri di Kota Bandung dengan klasifikasi wilayah A, B, C, D, E, F dan G.

Pemilihan model penarikan sampel dengan teknik *cluster random sampling*. Model penarikan sampel ini dirasa cocok dan sesuai dengan keadaan. Teknik *cluster random sampling* biasanya melalui dua tahap, yaitu menentukan sampel daerah dan tahap berikutnya adalah menentukan orang-orang yang ada pada daerah itu secara sampling juga. Teknik ini digambarkan oleh Sugiyono (2014, hlm. 84) sebagai berikut:



Gambar 3.1. Teknik Cluster Random Sampling

Sumber: Sugiyono (2014, hlm. 86)

Tahap awal sekolah dipisahkan pada klasifikasi A, B, C, D, E, F dan G. Setelah itu masing-masing wilayah diambil sampel sekolah dengan random. Hal tersebut agar sampel *representative* terhadap populasi. Adapun Sekolah yang menjadi sampel sekolah yang dipilih adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2. Daftar Sampel Sekolah dan Sampel Stratum

WILAYAH	SEKOLAH	JUMLAH SISWA	SAMPEL STRATUM
A	SMP Negeri 3 Bandung	937	37
	SMP Negeri 25 Bandung	963	38
B	SMP Negeri 1 Bandung	1172	46
	SMP Negeri 15 Bandung	998	39

C	SMP Negeri 19 Bandung	929	36
D	SMP Negeri 44 Bandung	962	38
E	SMP Negeri 30 Bandung	1078	42
F	SMP Negeri 17 Bandung	1387	54
G	SMP Negeri 4 Bandung	1017	40
	SMP Negeri 54 Bandung	426	17
JUMLAH		9869	385

Sumber: Peneliti (2017)

Selanjutnya dari sekolah yang terpilih diambil sampel individu dengan random pula. Langkah pertama mencari jumlah sampel dengan menggunakan rumus Slovin (dalam Riduwan, 2016, hlm 28).

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = sampel

N = populasi

e = batas toleransi kesalahan 5% (0.05)

$$n = \frac{9869}{1 + 9869 \cdot (0.05)^2} = \frac{9869}{25.672} = 384,41 \approx 385$$

∴ Jumlah sampel = 385

Adapun setelah mengetahui jumlah sampel maka kita gunakan rumus jumlah sampel menurut stratum. Menurut Riduwan (2016, hlm. 29) rumus sampel stratum adalah sebagai berikut:

$$ni = \frac{Ni}{N} \times n$$

Keterangan:

ni = jumlah sampel menurut stratum

n = jumlah sampel seluruhnya

N_i = jumlah populasi menurut stratum

N = jumlah populasi seluruhnya

Secara lebih terperinci hasil penghitungan dapat dilihat di tabel sampel.

3.4 Operasional Variabel

Tabel 3.3. Operasionalisasi Variabel

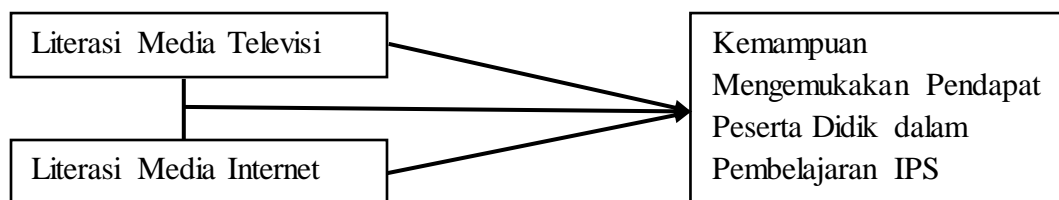
Konsep Teoritis	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Sumber Data
Variabel Dependen				
Parera (1987, hlm. 185) mengemukakan “pendapat adalah kemampuan mengutarakan pendapat menggunakan bahasa dengan baik, tepat dan seksama dan kemampuan mengutarakan pendapat secara analitis, logis, dan kreatif”	Kemampuan Mengemukakan Pendapat Peserta Didik dalam Pembelajaran IPS (Y)	Kemampuan mengemukakan pendapat dibagi atas 4 indikator sebagai-mana dikemukakan menurut Parera (1987, hlm. 185) mengemukakan “pendapat adalah kemampuan mengutarakan pendapat menggunakan bahasa dengan baik, tepat dan seksama dan kemampuan mengutarakan pendapat secara analitis, logis, dan kreatif” yang kemudian setiap indikatornya memiliki kriteria indikator dan skor/nilai.	Parera (1987, hlm. 185) bahwa ada enam indikator kemampuan mengemukakan pendapat. (1) Berbahasa dengan baik, meliputi; (a) keteraturan, (b) sopan, (c) dimengerti, (d) sesuai kaidah Bahasa Indonesia, (2) Tepat, meliputi; (a) sesuai dengan apa yang dibahas, (b) langsung pada sasaran, (3) Seksama, meliputi; (a) teliti, (b) cermat, (4) Kemampuan mengutarakan pendapat secara analisis, meliputi; (a) menguraikan, (b) mengorganisasikan, (c) menentukan makna tersirat, (5) Logis, meliputi; (a) masuk akal, (6) Kreatif, meliputi; (a) kefasihan, (b) keluwesan, (c)	Sumber data berasal dari jawaban siswa atas kuesioner yang diisi berkenaan dengan tingkat partisipasi peserta didik dalam pembelajaran IPS. Adapun indikator yang berkenaan dengan partisipasi peserta didik dalam berpendapat adalah kemampuan: (a) mengutarakan pendapat menggunakan bahasa dengan baik, (b) tepat, (c) seksama, (d) kemampuan mengutarakan pendapat secara analitis, (e) logis, (f) kreatif” yang kemudian setiap indikatornya

			keaslian, (d) keterperincian.	memiliki kriteria indikator dan skor/nilai.
Variabel Independen				
Potter (dalam Devito, 2008, hlm. 4) mendefinisikan literasi media sebagai kemampuan untuk memahami, menganalisis, mengakses dan memproduksi pesan komunikasi massa.	Literasi Media Televisi (X_1)	<p>Terdapat tujuh kecakapan atau kemampuan yang diupayakan muncul dari kegiatan literasi media (Potter, 2004, hlm. 124), yaitu (a) <i>analyze</i> atau menganalisis, (b) <i>evaluate</i> atau menilai, (c) <i>grouping</i> atau pengelompokan, (d) <i>induction</i> atau induksi, (e) <i>deduction</i> atau deduksi, (f) <i>synthesis</i> atau sintesis, (g) <i>abstracting</i> atau abstrak.</p> <p>Menurut Effendy (1989, hlm. 361) ada tiga dampak yang ditimbulkan dalam acara televisi terhadap pemirsanya, yaitu; (a) dampak kognitif, (b) dampak peniruan, (c) dampak perilaku</p>	Menurut Potter (2004, hlm. 124) menyatakan ada tujuh kecakapan atau kemampuan yang diupayakan muncul dari kegiatan literasi media, yakni (1) <i>analyze</i> atau menganalisis, meliputi; (a) menguraikan, (b) mengorganisasikan, (c) menentukan makna tersirat, (2) <i>evaluate</i> atau menilai, meliputi; (a) menilai, (b) mengkritik, (3) <i>grouping</i> atau pengelompokan, meliputi; (a) mengelompokan, (4) <i>induction</i> atau induksi, meliputi; (a) berpikir dari khusus ke umum, (5) <i>deduction</i> atau deduksi, meliputi; (a) berpikir dari umum ke khusus (6) <i>synthesis</i> atau sintesis, meliputi; (a) mengintegrasikan, (7) <i>abstracting</i> atau abstrak, meliputi; (a) pemahaman, (b) menangkap dengan efektif konsep-konsep.	<p>Sumber data berasal dari jawaban siswa atas kuesioner yang diisi berkenaan dengan tingkat literasi media televisi. Data yang ingin cari adalah tentang kemampuan; (a) <i>analyze</i> atau menganalisis, (b) <i>evaluate</i> atau menilai, (c) <i>grouping</i> atau pengelompokan, (d) <i>induction</i> atau induksi, (e) <i>deduction</i> atau deduksi, (f) <i>synthesis</i> atau sintesis, (g) <i>abstracting</i> atau abstrak.</p> <p>Indikator di atas adalah kemampuan yang berkaitan dengan keseharian kegiatan menonton televisi peserta didik.</p>
Potter (dalam Devito, 2008,	Literasi Media Internet	Terdapat tujuh kecakapan atau	Menurut Potter (2004, hlm. 124)	Sumber data berasal dari

<p>hlm. 4) mendefinisikan literasi media sebagai kemampuan untuk memahami, menganalisis, mengakses dan memproduksi pesan komunikasi massa.</p> <p>Heryandi (2012, hlm. 86) menyatakan bahwa “Internet adalah suatu jaringan komputer global yang terbentuk dari jaringan-jaringan komputer lokal dan regional yang memungkinkan komunikasi data antar komputer yang terhubung ke jaringan tersebut”</p>	(X ₂)	<p>kemampuan yang diupayakan muncul dari kegiatan literasi media (Potter, 2004, hlm. 124), yaitu (a) <i>analyze</i> atau menganalisis, (b) <i>evaluate</i> atau menilai, (c) <i>grouping</i> atau pengelompokan, (d) <i>induction</i> atau induksi, (e) <i>deduction</i> atau deduksi, (f) <i>synthesis</i> atau sintesis, (g) <i>abstracting</i> atau abstrak.</p> <p>Green (2010, hlm. 2) internet dalam konteks media baru memiliki definisi yang meliputi; (1) jaringan infrastruktur teknologi yang saling terhubung untuk mendukung <i>word wide web</i>, (2) situs-situs resmi yang terhubung dalam <i>web</i>, (3). arsitektur dan <i>software</i> baik yang bersumber terbuka maupun tertutup, seperti <i>firefox</i>, <i>wikipedia</i>, <i>internet explorer</i>, <i>google</i>, (4).</p>	<p>menyatakan ada tujuh kecakapan atau kemampuan yang diupayakan muncul dari kegiatan literasi media, yakni (1) <i>analyze</i> atau menganalisis, meliputi; (a) menguraikan, (b) mengorganisasikan, (c) menentukan makna tersirat, (2) <i>evaluate</i> atau menilai, meliputi; (a) menilai, (b) mengkritik, (3) <i>grouping</i> atau pengelompokan, meliputi; (a) mengelompokan, (4) <i>induction</i> atau induksi, meliputi; (a) berpikir dari khusus ke umum, (5) <i>deduction</i> atau deduksi, meliputi; (a) berpikir dari umum ke khusus (6) <i>synthesis</i> atau sintesis, meliputi; (a) mengintegrasikan, (7) <i>abstracting</i> atau abstrak, meliputi; (a) pemahaman, (b) menangkap dengan efektif konsep-konsep.</p>	<p>jawaban siswa atas kuesioner yang diisi berkenaan dengan tingkat literasi media internet. Data yang ingin cari adalah tentang kemampuan; (a) <i>analyze</i> atau menganalisis, (b) <i>evaluate</i> atau menilai, (c) <i>grouping</i> atau pengelompokan, (d) <i>induction</i> atau induksi, (e) <i>deduction</i> atau deduksi, (f) <i>synthesis</i> atau sintesis, (g) <i>abstracting</i> atau abstrak.</p> <p>Indikator di atas adalah kemampuan yang berkaitan dengan keseharian kegiatan penggunaan internet peserta didik.</p>
---	-------------------	---	---	---

		komputer dan bahasa sehari-hari yang membuat internet dapat diakses oleh orang dari berbagai budaya dan literasi, (5). <i>email, chat, instant messaging</i> (AOL, MSN), (6). <i>blog</i> dan situs jejaring sosial, (7). <i>games</i> , komunitas, lingkungan, dan dunia, (8). berbagai cara komunikasi yang dimediasi secara digital yang telah meluas dalam kehidupan sehari-hari.		
--	--	---	--	--

Sumber: Peneliti (2017)



Gambar 3.2. Pola Hubungan Antar Variabel, Paradigma Ganda dengan Dua Variabel

Sumber: Sugiyono (2015, hlm. 10)

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Rizki Pratama, 2017

PENGARUH LITERASI MEDIA TELEVISI DAN INTERNET TERHADAP KEMAMPUAN MENGEMUKAKAN PENDAPAT PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Teknik pengumpulan data adalah suatu teknik atau cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Adapun alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner (angket), yaitu dilakukan dengan menyebarkan seperangkat daftar pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Alat yang digunakan adalah angket tentang partisipasi peserta didik mengemukakan pendapat, literasi media televisi dan media internet.

3.6 Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto (2010, hlm. 163) bahwa instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah, dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen non tes yang berupa angket tentang partisipasi peserta didik mengemukakan pendapat, literasi media televisi dan media internet. Skala yang digunakan dalam instrumen penelitian ini adalah skala *likert*. *Skala Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dengan *skala Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan (Sugiyono, 2014, hlm. 93).

Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan *skala likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. = Tidak Pernah
- b. = Jarang
- c. = Sering
- d. = Selalu

Adapun langkah-langkah penyusunan angket adalah sebagai berikut :

- a. Merumuskan tujuan yang akan dicapai dengan kuesioner
- b. Mengidentifikasi variabel yang akan dijadikan sasaran kuesioner
- c. Menjabarkan setiap variabel menjadi sub-variabel yang lebih spesifik dan tunggal.
- d. Menentukan jenis data yang akan dikumpulkan, sekaligus untuk menentukan teknik analisisnya.

Selanjutnya agar hasil penelitian tidak bias dan diragukan kebenarannya maka alat ukur tersebut harus valid dan reliabel. Untuk itulah terhadap kuesioner yang diberikan kepada responden dilakukan dua macam uji, yaitu uji validitas dan uji reliabilitas.

Tabel 3.4. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

VARIABEL	DIMENSI	INDIKATOR	DESKRIPTOR	PERNYATAAN	NO
X₁	Literasi Media Televisi	<i>Analyze</i> , (menganalisis)	Menguraikan	Menyelidiki fenomena yang disimak dari tayangan televisi demi mengetahui keadaan yang sebenarnya.	1
			Mengorganisir	Membandingkan informasi tentang sesuatu dari beberapa saluran (<i>channel</i>) televisi.	2
			Menemukan makna tersirat	Memahami materi atau informasi tayangan televisi.	3
		<i>Evaluate</i> (menilai)	Menilai	Menilai tayangan televisi yang ditonton.	4

		Memeriksa kebenaran tentang informasi yang disiarkan saluran televisi dengan saluran televisi lainnya.	5
	Mengkritik	Mengomentari tayangan televisi.	6
<i>Grouping</i> (pengelompokan)	Pengelompokan	Mengelompokan stasiun televisi berdasarkan kebutuhan.	7
		Mengelompokkan tayangan televisi sesuai umur.	8
<i>Induction</i> (induksi)	Berpikir dari khusus ke umum	Selalu berusaha menyimpulkan keadaan yang terjadi dalam masyarakat dari berbagai informasi yang ditayangkan televisi.	9
<i>Deduction</i> (deduksi)	Berpikir dari umum ke khusus	Mengerti tentang apa yang terjadi secara lebih terperinci dari informasi yang didapat dari televisi.	10
<i>Synthesis</i> (sintesis)	Menintegrasikan	Mengenali data atau informasi dari televisi yang harus didapat untuk	11

				menghasilkan solusi.	
				Mendapatkan informasi dari berbagai tayangan televisi sehingga membantu saya dalam menyelesaikan suatu masalah.	12
X₂	Literasi Media Internet	<i>Abstracting</i> (abstrak)	Pemahaman	Memahami pesan dari tayangan yang saya tonton.	13
			Menangkap dengan efektif konsep-konsep	Mampu memikirkan cara penyelesaian masalah dari persoalan-persoalan yang ditampilkan dalam tayangan televisi.	14
		<i>Analyze</i> , (menganalisis)	Menguraikan	Menyelidiki suatu fenomena yang didapatkan dari internet demi mengetahui keadaan yang sebenarnya.	15
			Mengorganisir	Membandingkan beberapa konten internet demi mendapatkan informasi.	16
			Menemukan makna tersirat	Menemukan pesan tersirat (tidak langsung)	17

dalam internet.			
<i>Evaluate</i> (menilai)	Menilai	Menilai informasi/data yang terdapat pada internet.	18
		Memeriksa kebenaran informasi dari satu sumber internet dengan yang lainnya.	19
	Mengkritik	Mengomentari informasi yang terdapat dalam media internet.	20
<i>Grouping</i> (pengelompokan)	Pengelompokan	Mengelompokan situs internet berdasarkan kebutuhan.	21
		Membuat daftar situs yang kontennya bermanfaat.	22
<i>Induction</i> (induksi)	Berpikir dari khusus ke umum	Dari banyaknya informasi yang didapat dari internet, saya mampu menyimpulkan keadaan yang terjadi di masyarakat.	23
<i>Deduction</i> (deduksi)	Berpikir dari umum ke khusus	Mengerti tentang apa yang terjadi secara lebih terperinci dari	24

				informasi yang saya dapat dari internet.	
		<i>Synthesis</i> (sintesis)	Mengintegrasikan	Mengenali data/informasi dari internet yang harus didapat untuk menghasilkan solusi.	25
				Informasi dari internet yang saya dapatkan membantu menyelesaikan masalah.	26
		<i>Abstracting</i> (abstrak)	Pemahaman	Memahami pesan dari situs dan media sosial.	27
			Menangkap dengan efektif konsep-konsep	Mampu memikirkan cara penyelesaian masalah dari persoalan-persoalan yang ditampilkan media internet.	28
Y	Kemampuan mengemukakan pendapat peserta didik dalam pembelajaran IPS	Mengutarakan pendapat menggunakan bahasa dengan baik	Keteraturan	Menyampaikan pendapat dalam pembelajaran IPS dengan teratur.	29
			Sopan	Menyampaikan pendapat dalam pembelajaran IPS dengan tidak menyinggung	30

		kawan yang lain.	
Tepat	Dimengerti	Mengemukakan pendapat pada pembelajaran IPS dengan menggunakan bahasa yang dapat dimengerti kawan-kawan yang lain.	31
	Sesuai kaidah Bahasa Indonesia	Menggunakan bahasa yang baku untuk mengutarakan pendapat dalam Pembelajaran IPS.	32
	Sesuai dengan apa yang dibahas	Pendapat yang saya sampaikan, sesuai dengan fokus perbincangan dalam Pembelajaran IPS.	33
	Langsung pada sasaran	Berpendapat langsung pada inti yang tengah didiskusikan dalam Pembelajaran IPS.	34
Seksama,	Teliti	Sebelum berpendapat dalam Pembelajaran IPS, saya memikirkan terlebih dahulu apa yang akan diucapkan.	35

	Cermat	Berhati-hati mengemukakan pendapat dalam Pembelajaran IPS.	36
Kemampuan mengutarakan pendapat secara analitis,	Menguraikan	Berpendapat dalam Pembelajaran IPS dengan terperinci.	37
	Mengorganisir	Berpendapat dalam Pembelajaran IPS dengan cara menggabungkan berbagai informasi yang saya ketahui.	38
	Menemukan makna tersirat	Mengerti pendapat kawan secara tersirat dalam Pembelajaran IPS	39
Logis	Masuk akal	Pendapat saya yang berikan dalam Pembelajaran IPS adalah pendapat yang masuk akal.	40
Kreatif	Kefasihan	Berpendapat dalam Pembelajaran IPS dengan fasih.	41
	Keluwes	Tidak kaku/canggung berpendapat dalam Pembelajaran IPS.	42

Keaslian	Pendapat yang dikemukakan adalah pendapat yang tergolong baru dalam Pembelajaran IPS.	43
	Pendapat yang saya kemukakan adalah hasil kesimpulan dari berbagai informasi yang didapatkan.	44
Keterperincian	Dalam Pembelajaran IPS, berpendapat dengan jelas dan terperinci.	45

3.6.1 Uji Validitas Instrumen

Menurut Arikunto (2010, hlm. 211) bahwa validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sahih mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui valid atau tidaknya *kuesioner* yang disebar. Tipe validitas yang digunakan adalah korelasi produk moment (*product moment corelation formula*) yang menentukan validitas dengan cara mengkorelasikan antara skor yang diperoleh masing-masing *item* yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan dengan skor totalnya. Skor total merupakan nilai yang diperoleh dari penjumlahan semua skor *item*.

Rumus korelasi yang digunakan dalam uji validitas adalah yang dikemukakan oleh Pearson, yang dikenal dengan rumus korelasi *product moment* dengan formula sebagai berikut :

$$r_{XY} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Suharsimi Arikunto, 2010, hlm. 213)

Dengan menggunakan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ koefisien korelasi yang diperoleh dari hasil perhitungan dibandingkan dengan nilai dari tabel korelasi nilai r dengan derajat kebebasan $(n-2)$, di mana n menyatakan jumlah banyaknya responden di mana :

- $r_{hitung} > r_{0,05} = \text{valid}$
- $r_{hitung} \leq r_{0,05} = \text{tidak valid}$

**Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Angket
Literasi Media Televisi (X_1)**

No Item	r_{hitung}	$r_{tabel}(5\%)$ (N=48)	Keterangan
1	0.426	0.291	Valid
2	0.436	0.291	Valid
3	0.460	0.291	Valid
4	0.427	0.291	Valid
5	0.676	0.291	Valid
6	0.154	0.291	Tidak Valid
7	0.591	0.291	Valid
8	0.703	0.291	Valid
9	0.617	0.291	Valid
10	0.434	0.291	Valid
11	0.526	0.291	Valid
12	0.539	0.291	Valid
13	0.343	0.291	Valid
14	0.506	0.291	Valid

Sumber: Dokumen Peneliti, diolah IBM SPSS Statistics 20 (2017)

**Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas Angket
Literasi Media Internet (X_2)**

Rizki Pratama, 2017

**PENGARUH LITERASI MEDIA TELEVISI DAN INTERNET TERHADAP KEMAMPUAN
MENGEMUKAKAN PENDAPAT PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN IPS**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No Item	r_{hitung}	$r_{tabel}(5\%)$ (N=48)	Keterangan
15	0.452	0.291	Valid
16	0.560	0.291	Valid
17	0.433	0.291	Valid
18	0.448	0.291	Valid
19	0.531	0.291	Valid
20	0.404	0.291	Valid
21	0.508	0.291	Valid
22	0.547	0.291	Valid
23	0.520	0.291	Valid
24	0.349	0.291	Valid
25	0.554	0.291	Valid
26	0.483	0.291	Valid
27	0.574	0.291	Valid
28	0.546	0.291	Valid

Sumber: Dokumen Peneliti, diolah IBM SPSS Statistics 20 (2017)

**Tabel 3.7 Hasil Uji Validitas Angket
Kemampuan Mengemukakan Pendapat Peserta Didik dalam
Pembelajaran IPS (Y)**

No Item	r_{hitung}	$r_{tabel}(5\%)$ (N=48)	Keterangan
29	0.458	0.291	Valid
30	0.381	0.291	Valid
31	0.168	0.291	Tidak Valid
32	0.070	0.291	Tidak Valid
33	0.363	0.291	Valid
34	0.412	0.291	Valid
35	0.503	0.291	Valid
36	0.328	0.291	Valid
37	0.224	0.291	Tidak Valid
38	0.568	0.291	Valid
39	0.552	0.291	Valid
40	0.076	0.291	Tidak Valid
41	0.284	0.291	Tidak Valid
42	0.126	0.291	Tidak Valid
43	0.128	0.291	Tidak Valid

44	0.238	0.291	Tidak Valid
45	0.238	0.291	Tidak Valid

Sumber: Dokumen Peneliti, diolah IBM SPSS Statistics 20 (2017)

Berdasarkan hasil di atas, kita temukan 10 item yang tidak valid. Sembilan diantaranya merupakan item variabel Y. Atas dasar itu, peneliti berusaha memperbaiki lagi dan menguji kembali instrument. Adapun kisi-kisi instrument yang telah diperbaiki adalah sebagai berikut:

Tabel 3.8. Kisi-kisi Instrumen Penelitian Setelah Diperbaiki

VARIABEL	DIMENSI	INDIKATOR	DESKRIPTOR	PERNYATAAN	NO
X₁	Literasi Media Televisi	<i>Analyze</i> , (menganalisis)	Menguraikan	Menyelidiki fenomena yang disimak dari tayangan televisi demi mengetahui keadaan yang sebenarnya.	1
			Mengorganisir	Membandingkan informasi tentang sesuatu dari beberapa saluran (<i>channel</i>) televisi.	2
			Menemukan makna tersirat	Memahami materi atau informasi tayangan televisi.	3
		<i>Evaluate</i> (menilai)	Menilai	Menilai tayangan televisi yang ditonton.	4
				Memeriksa	5

		kebenaran tentang informasi yang disiarkan saluran televisi dengan saluran televisi lainnya.	
	Mengkritik	Menanggapi (baik dan atau buruk) tentang acara televisi.	6
		Berkomentar tentang tayangan televisi kepada kawan.	7
<i>Grouping</i> (pengelompokan)	Pengelompokan	Mengelompokan stasiun televisi berdasarkan kebutuhan.	8
		Mengelompokkan tayangan televisi sesuai umur.	9
<i>Induction</i> (induksi)	Berpikir dari khusus ke umum	Berusaha menyimpulkan keadaan yang terjadi dalam masyarakat dari berbagai informasi yang ditayangkan televisi.	10
<i>Deduction</i> (deduksi)	Berpikir dari umum ke khusus	Mengerti tentang apa yang terjadi secara lebih terperinci dari informasi yang didapat dari	11

			televisi.		
X ₂	Literasi Media Internet	Synthesis (sintesis)	Menintegrasikan	Mengenali data atau informasi dari televisi yang harus didapat untuk menghasilkan solusi.	12
				Mendapatkan informasi dari berbagai tayangan televisi sehingga membantu saya dalam menyelesaikan suatu masalah.	13
		Abstracting (abstrak)	Pemahaman	Memahami pesan dari tayangan yang saya tonton.	14
			Menangkap dengan efektif konsep-konsep	Mampu memikirkan cara penyelesaian masalah dari persoalan-persoalan yang ditampilkan dalam tayangan televisi.	15
		Analyze, (menganalisis)	Menguraikan	Menyelidiki suatu fenomena yang didapatkan dari internet demi mengetahui keadaan yang sebenarnya.	16
			Mengorganisir	Membandingkan beberapa konten internet demi	17

		mendapatkan informasi.	
<i>Evaluate</i> (menilai)	Menemukan makna tersirat	Menemukan pesan tersirat (tidak langsung) dalam internet.	18
	Menilai	Menilai informasi/data yang terdapat pada internet.	19
		Memeriksa kebenaran informasi dari satu sumber internet dengan yang lainnya.	20
	Mengkritik	Mengomentari informasi yang terdapat dalam media internet.	21
<i>Grouping</i> (pengelompokan)	Pengelompokan	Mengelompokan situs internet berdasarkan kebutuhan.	22
		Membuat daftar situs yang kontennya bermanfaat.	23
<i>Induction</i> (induksi)	Berpikir dari khusus ke umum	Dari banyaknya informasi yang didapat dari internet, saya mampu menyimpulkan keadaan yang terjadi di	24

masyarakat.				
<i>Deduction</i> (deduksi)	Berpikir dari umum ke khusus	Mengerti tentang apa yang terjadi secara lebih terperinci dari informasi yang saya dapat dari internet.	25	
<i>Synthesis</i> (sintesis)	Mengintegrasikan	Mengenali data/informasi dari internet yang harus didapat untuk menghasilkan solusi.	26	
		Informasi dari internet yang saya dapatkan membantu menyelesaikan masalah.	27	
<i>Abstracting</i> (abstrak)	Pemahaman	Memahami pesan dari situs dan media sosial.	28	
	Menangkap dengan efektif konsep-konsep	Mampu memikirkan cara penyelesaian masalah dari persoalan-persoalan yang ditampilkan media internet.	29	
Y	Kemampuan mengemukakan pendapat peserta didik	Mengutarakan pendapat menggunakan bahasa dengan	Keteraturan	Menyampaikan pendapat dalam pembelajaran IPS dengan teratur.
				30

dalam pembelajaran IPS	baik	Sopan	Menyampaikan pendapat dalam pembelajaran IPS dengan tidak menyinggung kawan yang lain.	31
		Dimengerti	Berpendapat dengan bahasa yang mudah dimengerti dalam Pembelajaran IPS	32
			Kawan lain menanyakan kejelasan pendapat yang kamu sampaikan.	33
		Sesuai kaidah Bahasa Indonesia	Mengucapkan kata dengan benar dalam Pembelajaran IPS	34
Tepat		Sesuai dengan apa yang dibahas	Pendapat yang saya sampaikan, sesuai dengan fokus perbincangan dalam Pembelajaran IPS.	35
		Langsung sasaran	Berpendapat langsung pada inti yang tengah didiskusikan dalam Pembelajaran IPS.	36
	Seksama,	Teliti	Sebelum berpendapat dalam Pembelajaran IPS,	37

		saya memikirkan terlebih dahulu apa yang akan diucapkan.	
	Cermat	Berhati-hati mengemukakan pendapat dalam Pembelajaran IPS.	38
Kemampuan mengutarakan pendapat secara analitis,	Menguraikan	Berpendapat dalam Pembelajaran IPS dengan panjang lebar.	39
		Menjelaskan sesuatu yang ringkas menjadi lebih terperinci.	40
	Mengorganisir	Berpendapat dalam Pembelajaran IPS dengan cara menggabungkan berbagai informasi yang saya ketahui.	41
	Menemukan makna tersirat	Mengerti pendapat kawan secara tersirat dalam Pembelajaran IPS	42
Logis	Masuk akal	Berpendapat masuk akal dalam Pembelajaran IPS.	43
		Menggunakan data yang benar dalam	44

		berpendapat pada Pembelajaran IPS.	
Kreatif	Kefasihan	Berpendapat dalam Pembelajaran IPS dengan lancar.	45
		Mengemukakan pendapat dengan tidak salah mengucapkan kata.	46
	Keluwesannya	Tidak kaku/canggung berpendapat dalam Pembelajaran IPS.	47
		Pendapat yang disampaikan dalam Pembelajaran IPS termasuk pendapat yang menarik perhatian.	48
		Pendapat yang disampaikan berhubungan dengan pendapat kawan sebelumnya.	49
	Keaslian	Pendapat yang dikemukakan adalah pendapat yang tergolong baru dalam Pembelajaran IPS.	50

	Pendapat yang saya kemukakan adalah hasil kesimpulan dari berbagai informasi yang didapatkan.	51
Keterperincian	Berpendapat dengan detail dalam Pembelajaran IPS,	52
	Melengkapi pendapat teman dalam Pembelajaran IPS.	53

Tabel 3.9 Hasil Uji Validitas Angket Literasi Media Televisi (X_1) Revisi

No Item	r_{hitung}	$r_{tabel}(5\%)$ (N=53)	Keterangan
1	0.375	0.271	Valid
2	0.383	0.271	Valid
3	0.395	0.271	Valid
4	0.384	0.271	Valid
5	0.326	0.271	Valid
6	0.491	0.271	Valid
7	0.298	0.271	Valid
8	0.046	0.271	Tidak Valid
9	0.280	0.271	Valid
10	0.507	0.271	Valid

11	0.392	0.271	Valid
12	0.654	0.271	Valid
13	0.500	0.271	Valid
14	0.486	0.271	Valid
15	0.338	0.271	Valid

Sumber: Dokumen Peneliti, diolah IBM SPSS Statistics 20 (2017)

Tabel 3.10. Hasil Uji Validitas Angket Literasi Media Internet (X_2) Revisi

No Item	r_{hitung}	$r_{tabel}(5\%)$ (N=53)	Keterangan
16	0.398	0.271	Valid
17	0.351	0.271	Valid
18	0.423	0.271	Valid
19	0.527	0.271	Valid
20	0.366	0.271	Valid
21	0.516	0.271	Valid
22	0.592	0.271	Valid
23	0.442	0.271	Valid
24	0.547	0.271	Valid
25	0.496	0.271	Valid
26	0.553	0.271	Valid
27	0.483	0.271	Valid
28	0.643	0.271	Valid
29	0.486	0.271	Valid

Sumber: Dokumen Peneliti, diolah IBM SPSS Statistics 20 (2017)

**Tabel 3.11. Hasil Uji Validitas Angket
Kemampuan Mengemukakan Pendapat Peserta Didik dalam Pembelajaran
IPS (Y) Revisi**

No Item	r_{hitung}	$r_{tabel}(5\%)$ (N=53)	Keterangan
30	0.587	0.271	Valid
31	0.274	0.271	Valid
32	0.528	0.271	Valid
33	0.550	0.271	Valid
34	0.570	0.271	Valid
35	0.514	0.271	Valid
36	0.515	0.271	Valid
37	0.389	0.271	Valid
38	0.311	0.271	Valid
39	0.487	0.271	Valid
40	0.531	0.271	Valid
41	0.452	0.271	Valid
42	0.521	0.271	Valid
43	0.524	0.271	Valid
44	0.563	0.271	Valid
45	0.574	0.271	Valid
46	0.424	0.271	Valid
47	0.418	0.271	Valid
48	0.354	0.271	Valid
49	0.492	0.271	Valid
50	0.625	0.271	Valid

51	0.552	0.271	Valid
52	0.541	0.271	Valid
53	0.540	0.271	Valid

Sumber: Dokumen Peneliti, diolah IBM SPSS Statistics 20 (2017)

3.6.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Menurut Arikunto (2010, hlm. 221), reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Apabila datanya memang benar sesuai dengan kenyataannya, maka berapa kalipun diambil, tetap akan sama.

Pengujian reliabilitas yang digunakan adalah dengan menggunakan rumus *alpha cronbach* (r_{11}) di bawah ini:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\Sigma \sigma_b^2}{\Sigma \sigma_i^2} \right]$$

(Suharsimi Arikunto, 2010: 223)

Keterangan:

- r_{11} = reliabilitas angket
- k = banyak item angket
- σ_b^2 = jumlah varians item
- σ_i^2 = varians total

Kriteria pengujiannya adalah jika r hitung lebih besar dari r tabel dengan taraf signifikansi pada $\alpha = 0,05$, maka instrumen tersebut adalah reliabel, sebaliknya jika r hitung lebih kecil dari r tabel maka instrumen tidak reliabel.

Keputusan pengujian reliabilitas instrumen:

Jika $r_{11} > r_{tabel}$, berarti reliabel

Jika $r_{II} \leq r_{tabel}$, berarti tidak reliable

Uji reliabilitas pertama menggunakan aplikasi SPSS 22. Adapun setelah

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.897	45

dianalisis maka diperoleh reliabilitas angket sebesar 0.897.

Gambar 3.3. Reliabelitas Instrumen

Sumber: Dokumen Peneliti, diolah IBM SPSS Statistics 22 (2017)

Sedangkan r_{tabel} untuk $N=48$ adalah sebesar 0.291. Dengan demikian maka angket dapat dikatakan reliabel karena $r_{II} > r_{tabel}$.

Uji reliabilitas kedua dengan aplikasi SPSS 22 serta diujikan pada 53 siswa menghasilkan angka reliabilitas sebesar 0.926.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.926	53

Gambar 3.4 Reliabelitas Instrumen Kedua

Sumber: Dokumen Peneliti, diolah IBM SPSS Statistics 22 (2017)

Sedangkan r_{tabel} untuk $N=53$ adalah sebesar 0.271. Dengan demikian maka angket dapat dikatakan reliabel karena $r_{II} > r_{tabel}$.

3.7 Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data adalah proses untuk memperoleh data ringkasan berdasarkan kelompok data mentah, pengolahan data dapat diartikan pula sebagai proses mengartikan data lapangan, yang berarti supaya data lapangan yang diperoleh

melalui alat pengumpul data dapat dimaknai baik secara kuantitatif maupun kualitatif, sehingga proses penarikan kesimpulan penelitian dapat dilaksanakan.

Untuk mengetahui dan mengolah data dari kuesioner yang disebar maka dilakukanlah langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Melakukan tabulasi data dengan menggunakan program *SPS 20* yaitu dengan memasukan data asli berdasarkan hasil di lapangan yang telah dijawab oleh responden.
- 2) Menghitung skor minimum dan skor maksimum dari bobot instrumen sebagai berikut:

$$SMI = ST \times JB \times JR$$

Keterangan:

ST = skor tertinggi/ skor terendah

JB = jumlah butir pertanyaan

JR = jumlah responden

- 3) Menghitung nilai Mean sebagai berikut:

$$\text{Mean} = \frac{1}{2} \times SMI$$

- 4) Menghitung Standar Deviasi:

$$SD = \frac{1}{3} \times \text{Mean}$$

- 5) Menentukan kategori sangat tinggi, sedang, dan rendah.

3.8 Teknik Analisis Data

Analisis data yaitu mendeskripsikan variabel X_1 , X_2 dan variabel Y dengan cara analisis deskriptif untuk menjawab permasalahan tentang pengaruh literasi media televisi dan internet terhadap partisipasi peserta didik mengemukakan pendapat dalam pembelajaran IPS. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan Statistik Nonparametrik. Tujuannya untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara satu atau beberapa variabel bebas dengan satu variabel terikat. Alat bantu analisis yang digunakan yaitu dengan menggunakan program komputer *SPSS 22*.

3.8.1 Uji Asumsi Klasik

Dalam menganalisis permasalahan yang diteliti, maka akan dilakukan analisis secara kuantitatif. Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data yang berupa angka. Data yang berupa angka tersebut kemudian diolah dan dianalisis untuk mendapatkan suatu informasi ilmiah di balik angka-angka tersebut (Nanang, 2010, hlm. 19). Sedangkan menurut Masyhuri dan Zainuddin (2008, hlm. 13) penelitian kuantitatif adalah penelitian yang pemecahan masalahnya menggunakan data empiris.

Menurut Sugiyono (2010, hlm. 275) analisis regresi berganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (nilai turunya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor di manipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya lebih dari dua, mementingkan kedalaman data, penelitian kuantitatif tidak terlalu menitikberatkan pada kedalaman data, yang penting dapat merekam data sebanyak-banyaknya dari populasi yang luas.

Fungsi regresi berkaitan erat dengan uji korelasi (korelasi pearson), karena uji regresi ini merupakan kelanjutan uji korelasi (KPM). Uji regresi memiliki fungsi untuk memprediksi atau meramalkan besarnya nilai variabel Y bila nilai variabel X ditambah beberapa kali. Untuk dapat melakukan uji regresi, tentu saja terlebih dahulu harus melakukan uji korelasi. Namun apabila kita melakukan uji korelasi, belum tentu melakukan uji regresi (Nanang, 2010, hlm. 163).

Agar dapat diperoleh nilai pemikiran yang tidak biasa dan efisien dari persamaan regresi, maka dalam analisis data harus memenuhi beberapa asumsi klasik sebagai berikut (pengolahan data dengan komputerisasi menggunakan program SPSS 22)

3.8.1.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2011, hlm. 160) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal, bila asumsi ini dilanggar maka uji statistik tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Penghitungan menggunakan aplikasi SPSS 22.

3.8.1.2 Uji Multikolinieritas

Sebagaimana pendapat Frish (dalam Suharyadi dan Purwanto, 2009 hlm. 231-232) menyatakan multikolinier adalah adanya lebih dari satu hubungan linier yang sempurna (koefisien korelasi antarvariabel = 1), maka koefisien regresi dari variabel bebas tidak dapat ditentukan dan standar errornya tidak terhingga. Jika multikolinieritas kurang sempurna, maka koefisien regresi meskipun berhingga akan mempunyai standar deviasi yang besar yang berarti pula koefisien-koefisiennya tidak dapat ditaksir dengan mudah. Analisis deteksi adanya multikolinieritas adalah sebagai berikut:

1) Besaran VIF dan Tolerance

Pedoman suatu model regresi yang bebas multiko adalah: mempunyai nilai VIF disekitar angka 1 dan tidak melebihi angka 10 dan mempunyai angka Tolerance mendekati 1.

2) Besaran korelasi antar variabel independent

Pedoman suatu model regresi yang bebas dari multiko adalah koefisien korelasi antar variabel independent haruslah lemah.

3.8.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas diuji dengan menggunakan uji koefisien korelasi Rank Spearman. Uji ini mengkorelasikan antara absolut residual hasil regresi dengan semua variabel bebas. Bila signifikansi hasil korelasi lebih kecil dari 0,05 (5%) maka persamaan regresi tersebut mengandung heteroskedastisitas dan sebaliknya berarti non heteroskedastisitas atau homokedastisitas.

3.8.1.4 Uji Autokorelasi

Auto korelasi memiliki tujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Menurut Santoso, dkk. (2000, hlm. 219), untuk mendeteksi ada

atau tidaknya korelasi maka dilakukan pengujian Durbin-Watson (D-W) dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Angka D-W di bawah -2 ada autokorelasi positif.
- 2) Angka D-W di antara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Angka D-W di atas +2, berarti ada autorelasi negative.

3.8.2 Uji Regresi

3.8.2.1 Uji R

Koefisien determinasi menunjukkan suatu proporsi dari varian yang dapat diterangkan oleh persamaan regresi terhadap varian total. Menurut Santosa dan Ashari (2005, hlm. 125) bahwa ‘koefisien determinasi akan menjelaskan seberapa besar hubungan atau variasi suatu variabel bisa dijelaskan oleh perubahan atau variasi pada variabel yang lain’.

3.8.2.2 Uji t

Uji signifikan parsial (uji t) atau individu digunakan untuk menguji apakah suatu variabel bebas berpengaruh atau tidak terhadap variabel terikat (Suharyadi dan Purwanto, 2011, hlm. 228). Adapun langkah untuk uji t atau uji parsial adalah:

1) Perumusan Hipotesis

H_0 : Tidak terdapat pengaruh

H_1 : Terdapat pengaruh

2) Menentukan Tingkat Signifikan

Tingkat signifikansi menggunakan menggunakan $\alpha=5\%$ (0.05).

Signifikansi 5% atau 0,05 merupakan ukuran dalam penelitian.

3) Menentukan Nilai t_{hitung}

Menurut Suharyadi dan Purwanto (2011 hlm. 229) untuk menentukan nilai t-hitung maka dengan cara:

$$t - \text{hitung} = \frac{b - B}{Sb}$$

Keterangan:

t-hitung : besarnya t-hitung

b : koefisien regresi

Sb : standar error

4) Menentukan Nilai t_{tabel}

Rumus t_{tabel} adalah sebagai berikut:

$$t_{\text{tabel}} = \left(\frac{\alpha}{2}; n - k - 1 \right)$$

α adalah 5% (0,05)

n adalah jumlah responden

k adalah jumlah variabel bebas

5) Kriteria Pengujian

Dalam penelitian ini menggunakan kriteria pengujian. Adapun kriteria pengujian yang dimaksud adalah:

H_0 : diterima apabila $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$

H_0 : ditolak apabila $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$

H_0 : diterima apabila nilai signifikansi $> 0,05$

H_0 : ditolak apabila nilai signifikansi $< 0,05$

3.8.2.3 Uji F

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Tahapan dalam Uji F ini adalah:

- 1) Merumuskan Hipotesis
- 2) Menentukan Tingkat Signifian
- 3) Menentukan F_{hitung}

Rumus yang digunakan dalam Uji F ini adalah:

$$F_{hitung} = \frac{R^2(k-1)}{(1-R^2)/(N-k)}$$

Keterangan :

F = pendekatan distribusi probabilitas fischer

R = koefisien korelasi berganda

K = jumlah variabel bebas

n = banyak sampel

4) Menentukan F_{tabel}

Untuk mendapat F_{tabel} , peneliti menggunakan tabel F. Adapun F_{tabel} (2 ; 383) yaitu 3,018.

5) Kriteria Pengujian

Dalam penelitian ini menggunakan kriteria pengujian. Adapun kriteria pengujian yang dimaksud adalah:

H_0 : diterima apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$

H_0 : ditolak apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$

H_0 : diterima apabila nilai signifikansi $> 0,05$

H_0 : ditolak apabila nilai signifikansi $< 0,05$

3.8.3 Uji Hipotesis

Sebelum membuat kesimpulan, terlebih dahulu dilakukan pengujian atas tingkat keberartian korelasi hasil perhitungan tersebut. Tingkat keberartian ini diuji dengan uji hipotesis. Untuk menguji hubungan tersebut dilakukan dengan cara membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} . Uji *rho* dilakukan guna mengetahui tingkat signifikansi secara statistik dari pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Dengan kriteria pengujian hipotesis yang digunakan adalah dengan menggunakan taraf kesalahan ($\alpha = 0,05$) dan derajat kebebasan ($df = n-2$).

Adapun kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

1) Hipotesis

Pengaruh Literasi Media Televisi dan Internet Terhadap Kemampuan Mengemukakan Pendapat Peserta Didik dalam Pembelajaran IPS (Survei pada Siswa SMP Negeri di Kota Bandung)

Tabel. 3.12. Hipotesis

$H_0 : \rho = 0,$	Tidak terdapat pengaruh literasi media televisi dan internet secara simultan terhadap kemampuan mengemukakan pendapat peserta didik dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri di Kota Bandung.
$H_1 : \rho \neq 0,$	Terdapat pengaruh literasi media televisi dan internet secara simultan terhadap kemampuan mengemukakan pendapat peserta didik dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri di Kota Bandung.
$H_0 : \rho = 0,$	Tidak terdapat pengaruh antara literasi media televisi terhadap kemampuan mengemukakan pendapat peserta didik dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri di Kota Bandung.
$H_1 : \rho \neq 0,$	Terdapat pengaruh antara literasi media televisi terhadap kemampuan mengemukakan pendapat peserta didik dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri di Kota Bandung.
$H_0 : \rho = 0,$	Tidak terdapat pengaruh antara literasi media internet terhadap kemampuan mengemukakan pendapat peserta didik dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri di Kota Bandung.
$H_1 : \rho \neq 0,$	Tidak terdapat pengaruh antara literasi media internet terhadap kemampuan mengemukakan pendapat peserta didik dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri di Kota Bandung.

2) Ketentuan :

$|Z_{\text{hitung}}| < Z_{\text{tabel}}$ (H_0 diterima, H_1 ditolak)

$|Z_{\text{hitung}}| > Z_{\text{tabel}}$ (H_0 ditolak, H_1 diterima)